

## INVENTARISASI DAN PENGKAJIAN TANAMAN EMPON - EMPON DI DESA PARE KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

**Siti Nurul Iftitah**

Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tidar

Email: [nurul@untidar.ac.id](mailto:nurul@untidar.ac.id)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :15-12-2025

Revised :25-12-2025

Accepted :01-01-2026

**Keywords:** Herbs, Herbal,  
Gap

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*The demand for rhizomes (empon-empon) is increasing along with public awareness of health and the use of herbal ingredients. Indonesia boasts numerous varieties of rhizomes, each with unique properties that can be used in traditional herbal medicines. These plants can be planted as monocultures in open fields or intercropped under perennial crops (agroforestry). This research aims to identify the types of rhizomes available, to understand the appropriate cultivation methods for these plants, and to motivate farmers to cultivate rhizomes in accordance with Good Agricultural Practices (GAP). This resulted in the production of high-quality herbal plants that could be accepted in the herbal medicine industry. The research was conducted using a descriptive method, namely by inventorying, identifying, and assessing several types of existing herbal plants. Observations were conducted on 15 farmer samples divided into three hamlets. The results showed that the majority of Pare Village residents still knew and owned herbal plants, such as ginger, turmeric, and galangal, grown in dry fields without observing proper cultivation methods or GAP (Growth Approach). There was no processing of these herbal plants, so training on processing them was needed to increase the income of farming families.*

## ABSTRAK

Kebutuhan tanaman empon-empon semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan penggunaan bahan-bahan jamu maupun obat herbal. Jenis tanaman empon-empon di Indonesia sangat banyak yang masing-masing memiliki khasiat tertentu yang dapat digunakan sebagai obat herbal / jamu tradisional. Tanaman empon-empon dapat ditanam secara monokultur pada lahan terbuka ataupun ditanam secara tumpagsari di bawah tegakan tanaman tahunan / Agroforestry. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui jenis tanaman empon-empon yang ada, untuk mengetahui cara budidaya tanaman empon-empon yang tepat dan untuk membangkitkan motivasi petani agar mau menanam empon-empon sesuai dengan Good Agriculture Practices (GAP) sehingga dihasilkan tanaman empon-empon yang berkualitas dan dapat diterima di industri jamu. Penelitian dilaksanakan dengan metode diskriptif yaitu dengan menginventarisasi, mengidentifikasi dan mengkaji beberapa jenis tanaman empon-empon yang ada. Pengamatan dilakukan pada 15 sampel petani yang terbagi dalam tiga dusun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Pare masih mengenal dan memiliki tanaman empon-empon berupa jahe, kunyit dan laos yang ditanam di tegalan dengan tidak memperhatikan cara budidaya yang tepat atau sesuai dengan GAP. Belum ada pengolahan hasil tanaman empon-empon sehingga diperlukan suatu pelatihan tentang pengolahan hasil tanaman empon-empon agar dapat menambah pendapatan keluarga petani.

## PENDAHULUAN

Penggunaan obat-obatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat berasal dari bahan tanaman yang sebenarnya sudah dikenal sejak lama atau yang dikenal dengan penggunaan obat-obatan herbal. Obat herbal adalah obat yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti tumbuhan sebagai bahan dasar obat. Bahan-bahan tersebut diolah dengan cara alami tanpa unsur kimia. Sedangkan obat kimia adalah obat yang pembuatannya melalui proses kimiawi. Kesadaran masyarakat akan manfaat pengobatan herbal sekarang sudah makin tumbuh.

Penelitian ilmiah seputar herbal juga makin banyak. Jamu misalnya, sekarang penelitian tentang khasiat jamu, macam-macam jamu, bahan dan pemrosesannya mudah ditemukan di berbagai jurnal kesehatan. Jamu adalah contoh konkret obat herbal yang sudah diterima masyarakat sebagai alternatif pengobatan. Manfaat penggunaan obat herbal adalah tidak menimbulkan efek samping, bebas racun, mudah diproduksi,

menghilangkan sumber penyakit, multi khasiat, mudah diperoleh dan lebih murah (Deptan, 2010).

Keragaman obat-obatan tradisional di tanah air, telah memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, dan kesehatan bangsa kita. Negara kita menjadi salah satu pusat tanaman obat di dunia. Ribuan jenis tumbuhan tropis, tumbuh subur di seluruh pelosok negeri. Belum semua jenis tanaman itu kita ketahui manfaat dan khasiatnya, oleh karena itu perlu dilakukan konservasi sumber daya alam agar jangan ada jenis tanaman yang punah. Kebakaran hutan bukan saja memusnahkan satwa dan fauna, tetapi juga menimbulkan polusi dan meningkatkan suhu pemanasan global.

Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai bahan pembuat obat herbal atau jamu adalah tanaman empon-empon. Budidaya tanaman empon-empon dapat dilakukan secara monokultur maupun tumpangsari. Pola budidaya tumpangsari terutama apabila luas areal lahan yang dimiliki terbatas. Tumpangsari yang dilakukan bersama tanaman lain yang umur panennya lebih muda akan memberikan penghasilan bagi petani selama menunggu hasil tanaman bahan jamunya (Anonim, 2016).

Masalah utama yang harus segera diselesaikan adalah membangkitkan kembali motivasi petani untuk melakukan budidaya herbal secara agroforestry maupun di lahan-lahan terbuka sesuai dengan Good Agriculture Practices (GAP). Karena selama ini petani beranggapan bahwa produk herbal yang dihasilkan kurang laku di pasaran terutama sebagai bahan baku perusahaan jamu, sehingga mereka enggan untuk meneruskan usaha tersebut. Mereka tidak menyadari bahwa penolakan pasar itu disebabkan karena kualitas herbal yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan perusahaan. Padahal kalau para petani tersebut bersedia melakukan budidaya herbal sesuai dengan GAP, maka akan dihasilkan empon-empon / tanaman herbal yang berkualitas, sehingga mampu terserap pasar dengan nilai jual yang cukup tinggi. Mengingat permintaan pasar terhadap herbal semakin meningkat dengan ber-gesernya pola pikir masyarakat dari pengobatan modern ke pengobatan tradisional berbasis herbal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jenis tanaman empon-empon yang masih berada pada desa penelitian; untuk mengetahui cara budidaya serta pengelolaan pasca panen, sehingga dapat diupayakan pengembangannya sebagai bahan baku industri jamu maupun obat herbal; dan untuk membangkitkan kembali motivasi petani agar mau melakukan budidaya herbal secara agroforestry maupun di lahan terbuka sesuai dengan GAP.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Dusun Pare, Mendirat, dan Kamongan, Desa Pare Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, pada bulan Oktober 2025.

### **Bahan Penelitian**

Tanaman empon-empon yang ada di desa penelitian.

### Alat Percobaan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat tulis, komputer, alat dokumentasi, daftar kuisisioner petani sampel.

### Metode

Metode pada penelitian ini Adalah Penelitian diskriptif dengan melakukan wawancara kepada beberapa petani sampel petani di tempat penelitian. Masing-masing dusun melalui Kepala Dusun ditentukan masing-masing 5 petani yang mempunyai tanaman empon-empon sebagai petani sample. Berdasar kuesioner terstruktur dilakukan wawancara yang berkaitan dengan pengenalan tanaman, cara budidaya dan pengolahan hasil. Pencatatan data hasil wawancara petani sample sejumlah 15 orang dari tiga (3) dusun tempat penelitian, ditekankan pada pengenalan jenis, cara budidaya / pola tanam, dan pengelolaan pasca panen.

### Analisa Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan bantuan tabel untuk menggambarkan ragam spesies tanaman, cara budidaya/pola tanam, pemanfaatan, dan pengelolaan pasca panen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Pertanyaan	Dusun Mendirat					Dusun Pare					Dusun Kamongan					keterangan		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Apakah mengenal tanaman empon - empon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
2	Apakah menanam tanaman empon - empon	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
3	Jika Ya tanaman apa saja yang ditanam	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Jahe, kunyit, laos	kencur	temulawak
4	Dimana penanamannya	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	Pekarangan	Tegalan
5	Bagaimana cara budidaya /pola tanaman dilakukan	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Monokultur	Tumpangsari	Agroforestry
6	Jika tumpangsari, tumpangsari dengan tanaman apa	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Jagung	ketela
7	Jika penanaman dibawah tegakan tanaman / Agroforestry, dibawah tegakan tanaman apa	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Sengon Laut	Jati	Pisang
8	Bagaimana cara panennya	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Sisakan Tunas	Diambil Semua	
9	Bagaimana pengelolaan pasca panen	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Sederhana	Dengan Teknologi	
10	Setelah dipanen digunakan untuk apa	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Jual Langsung	Keperluan sendiri	Diolah
11	Sudahkan melakukan pengolahan hasil panen empon - empon	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Belum	
12	Jika sudah diolah menjadi apa saja	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Sirup	Jamu Herbal	
13	Dimanakah pemasaran hasilnya	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pengepul	Pasar	warung

Data hasil penelitian diketahui bahwa dari 3 dusun penelitian yaitu Dusun Pare, Mendirat, dan Kamongan, masih terdapat tanaman empon-empon yaitu tanaman jahe, laos dan kunyit yang ditanam di tegalan di bawah tegakan tanaman tahunan yaitu kelapa, sengon, mahoni, dan lainnya (secara agroforestry). Apabila dilihat dari sisi pemanfaatan lahannya, petani sampel sudah memanfaatkan lahan dan melakukan budidaya tanaman secara agroforestry, tetapi tidak dikelola dengan baik, sehingga baik dari sisi hasil masih sedikit dan dilihat dari sisi estetikanya masih belum ada. Agroforestry merupakan sistem pengelolaan lahan yang mengintegrasikan pepohonan atau tumbuhan berkayu dengan tanaman pertanian dan/atau peternakan secara sengaja untuk menciptakan sistem yang lebih beragam, produktif, menguntungkan, sehat, dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersamaan, sehingga di Lokasi petani sampel perlu diberikan penyuluhan dan pendampingan terkait agroforestry. Tanaman empon-empon yang ada dapat dikatakan masih sedikit karena tidak dibudidayakan secara benar dan hanya merupakan tanaman sampingan yang kurang terpelihara dengan baik. Budidaya tanaman masih dilakukan sederhana, sehingga produk yang dihasilkan kurang berkualitas dan kurang terserap oleh pasar terutama industri jamu.

Petani sampel belum mengenal bagaimana cara pengolahan hasil panen empon-empon, biasanya hanya digunakan sebagai bumbu dapur sendiri atau di jual secara langsung di warung dan pasar tradisional terdekat dengan harga yang relatif murah, karena hasil kurang memenuhi standart kualitas, serta tidak adanya pengelolaan pasca panen yang benar. Selain itu, ada juga yang tidak dipanen / hanya dibiarkan sampai beberapa tahun, dan ada juga yang di panen kemudian digunakan untuk benih tanam berikutnya. Bahan tanam yang digunakan secara terus menerus lama kelamaan akan mengalami penurunan baik dari kualitas maupun kuantitasnya.

Setelah melakukan wawancara dan memberikan penjelasan kepada petani sampel tentang bagaimana manfaat dan peluang pasar untuk hasil empon-empon ini dapat diketahui bahwa petani memiliki motivasi untuk melakukan budidaya tanaman secara agroforestry dan memiliki motivasi untuk dapat mengolah hasil panen sehingga mendapatkan penghasilan tambahan dari lahan yang ditanami tanaman tahunan / kayu tersebut. Jadi sembari petani menunggu masa panen kayu yang lama, setiap tahunnya petani dapat memanen tanaman empon-empon yang ditanam di bawah tegakan tanaman sengon tersebut. Dari hasil penelitian ini, untuk langkah selanjutnya dapat melakukan penyuluhan, pembuatan demplot dan pendampingan terkait budidaya tanaman secara agroforestry, budidaya tanaman sesuai dengan GAP dan SOP, serta pengelolaan pasca panen yang benar meliputi penanganan dan pengolahan penanganan pasca panen empon-empon agar dapat meningkatkan nilai jual produk dan memberikan peningkatan penghasilan petani.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Desa Pare Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung belum melakukan budidaya tanaman empon-empon dengan baik / sesuai dengan Good Agriculture Practices sehingga hasil panen belum dapat memenuhi kebutuhan pasar dan industri jamu. Petani juga belum ada yang dapat mengolah hasil panen sehingga harga jual masih sangat rendah.

## **SARAN**

- Diperlukan pendampingan budidaya tanaman empon-empon agar hasil panen dapat diterima dipasar / industri jamu
- Diperlukan pelatihan pengolahan hasil sehingga dapat menambah penghasilan petani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2016. Cara Budidaya Tanaman Empon-Empon untuk Pemula. (online). <http://agroteknologi.web.id/cara-budidaya-tanaman-empon-empon-untuk-pemula/>
- Departemen Pertanian. 2007. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jahe. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2010. Teknologi Unggulan Tanaman Jahe. Pusat Penelitian dan Pengembangan. <http://balittri.litbang.go.id/database/unggulan/bookletcengkeh>
- Nair, P. K. R., 1993. An Introduction to Agroforestry. Kluwer Academic Publishers.
- Ney huang. S. 2003. multiple cropping as a strategi in sustainable soil management. The 3rd APEC Workshop on Sustainable Agricultural Development, 16th to 22nd November 2003, Chinese Taipei.
- Rahardi. F. 2016. Kontan Tabloid Edisi 14 Maret 2016 Halaman 21 (online). <https://tirto.id/potensi-empon-empon-p27>